

**TRADISI RASULAN DAN RELEVANSINYA DENGAN
AYAT-AYAT SYUKUR DI DUSUN GONDANG
DALAM PERSPEKTIF *LIVING* QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Oleh:

Anesti Meilu Wiranti
18105030081

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1059/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI RASULAN DAN RELEVANSINYA DENGAN AYAT-AYAT SYUKUR DI
DUSUN GONDANG DALAM PERSPEKTIF LIVING QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANESTI MEILU WIRANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030081
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

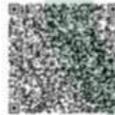
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

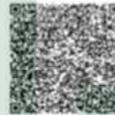
Valid ID: 6264c20ba6f8



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6264c1c304771



Penguji III

Des. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 626443ab436f90



Yogyakarta, 06 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dean Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
SIGNED

Valid ID: 62651674266c

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anesti Meilu Wiranti
NIM : 18105030081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Karangasem RT 06 Rw -, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tradisi Rasulan dan Relevansinya dengan Ayat-Ayat Syukur di
Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul dalam
Perspektif *Living Qur'an*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Yang menyatakan,



Anesti Meilu Wiranti
NIM. 18105030081

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Abd. Aziz Faiz, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Peretujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anesti Meilu Wiranti

NIM : 18105030081

Judul Skripsi : **Tradisi Rasulan dan Relevansinya dengan Ayat-Ayat Syukur di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul dalam Perspektif Living Qur'an**

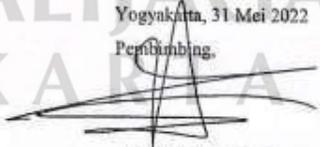
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Pembimbing,


Abd. Aziz Faiz, M.Hum,
NIP: 19890911 201801 1 002

MOTTO

**“Might be overwhelmed but hold onto your faith, your struggles are to make
you better.”**

(Unknown)

“Susah, tapi *bismillah*”

(Fiersa Besari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan untuk Bapak Sukiran dan Ibu Miluwati,
orang yang berharga dalam hidup saya*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	D	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z·	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين	<i>ditulis</i>	<i>muta' aqqidīn</i>
عدّة	<i>ditulis</i>	<i>iddah'</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	<i>ditulis</i>	<i>hibah</i>
جزية	<i>ditulis</i>	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله	<i>ditulis</i>	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

ضَرَبَ (fathah)	ditulis a	ditulis <i>daraba</i>
فَهِمَ (kasrah)	ditulis i	ditulis <i>fahima</i>
كُتِبَ (dammah)	ditulis u	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

- fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)
جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*
- fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)
يسعى *ditulis* *yas'ā*
- kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مجيد *ditulis* *majīd*
- dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فروض *ditulis* *fūrūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai
 بينكم ditulis *bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au
 قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-
 القرآن ditulis *al-Qur'ān*
 القِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf qamariyah.
 الشَّمْسُ ditulis *al-syams*
 السَّمَاءُ ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Sang Maha Pengasih yang telah memberikan petunjuk disaat penulis kehilangan kata demi kata untuk ditulis, data untuk diolah serta ide untuk dikembangkan. Kepada-Nya penulis mengadu saat hati dan pikiran mulai lelah untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan kemurahan Allah atas hamba-Nya, penelitian ini *alhamdulillah* dapat terselesaikan. Semoga dengan hanya mengharap ridha-Nya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi umat walaupun sekecil apapun kontribusinya. Sholawat serta salam akan selalu tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita semua ke jalan yang benar. Tak lupa, kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah mengalirkan kisah-kisah yang dapat diambil hikmahnya untuk kehidupan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Rasulan dan Relevansinya dengan Ayat-Ayat Syukur di Dusun Gondang dalam Perspektif *Living Qur’ān*”** tidak akan selesai hanya dengan daya dan usaha yang penulis miliki. Terdapat banyak sosok, keluarga, kerabat, dan orang-orang spesial yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan sangat ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukiran, dan Ibu Miluwati yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis

sampai pada titik ini. Semua jerih payah, kasih sayang dan doa mereka yang luar biasa.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Fitriana Firdausy, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendampingi dan memberikan arahan selama perkuliahan.
7. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan wawasan, masukan, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sangat begitu sabar, teliti dan telaten.
8. Bapak Muhadi selaku Bagian Tata Usaha Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses berkas administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Staff dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Segenap staff Kantor Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang telah membantu memberikan data-data terkait dengan penelitian penulis.
12. Segenap masyarakat Dusun Gondang yang tak lelah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian skripsi.
13. Bapak K.H. Ihsanuddin Lc. M.Pd.I. dan Ibu Nyai Hj. Sulthonah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Binaul Ummah yang terus mendoakan agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
14. Segenap keluargaku Mas Hanung Wibowo, Mba Yuliyani dan Zakiya Lailatul Azzahra Wibowo yang juga mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Aditya Ramadhan yang senantiasa rela menyediakan telinganya 24/7 untuk mendengarkan masalah kehidupan penulis serta keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak Lupa juga untuk selalu mengingatkan betapa pentingnya menjaga kesehatan, terutama meminum air putih dan menjaga waktu tidur.
16. Segenap teman karibku Gempi, Rosa, Atiya, Fika, Marwa dan seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 18.
17. Segenap teman-teman KKN Bumi Kalijaga yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup.

18. Seluruh teman-teman yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Atas bantuan dan dorongan mereka semua, penyusun mengucapkan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat-Nya. Tidak ada balasan lain dari penulis kecuali ucapan terimakasih, *jazakallahu khairan*. Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa dengan pengetahuan dan wawasan keilmuan penulis yang masih sangat sedikit, kurangnya referensi dan rujukan yang belum sempat terbaca menjadikan penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 31 Mei 2022
Penulis,



Anesti Meilu Wiranti
18105030081

ABSTRAK

Adanya sistem kepercayaan nenek moyang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya dan agama pada masyarakat Jawa. Seperti halnya dengan tradisi rasulan di Dusun Gondang, yang menjadi ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen. Hal tersebut memunculkan bahwa pemahaman terkait rasa syukur yang disampaikan oleh tokoh agama yang kemudian menjadi bagian dari pemahaman ayat-ayat syukur dan terinterpretasi menjadi sebuah tindakan dalam tradisi rasulan. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji tradisi rasulan, terutama kaitannya dengan resepsi masyarakat atas ayat syukur yang menguatkan terjadinya relevansi antara tradisi rasulan dengan ayat syukur.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung kevalidan data. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan *living Qur'an* dengan teori fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat al-Qur'an bekerja memberikan pengetahuan yang menjadi sistem pola makna dan pengetahuan dari tindakan masyarakat dalam tradisi rasulan. Sementara, teori fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang menjadi kesadaran bersama, serta bagaimana al-Qur'an menjadi inern di dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan penelitian diperoleh penemuan, *pertama*, perubahan prosesi tradisi berupa pengurangan dan penambahan prosesi. Seperti, tradisi *nyadran* dirubah menjadi tradisi *birrul walidain*, kenduri dimaknai sebagai bentuk rasa syukur dengan bersedekah, dan sesaji persembahan dirubah menjadi *guwangan* yang dimaknai berbagi kepada sesama makhluk Allah. Hal ini terjadi karena adanya resepsi masyarakat atas ayat syukur. *Kedua*, adanya relevansi antara tradisi rasulan dengan ayat-ayat syukur. Masyarakat meresepsi al-Qur'an secara eksegesis, sehingga muncul perubahan nilai dan orientasi pemahaman masyarakat atas ayat-ayat syukur yang kemudian diwujudkan dalam tradisi. Pada akhirnya, tradisi rasulan bersifat teologis, spiritualis kepada Allah SWT. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki eksistensi tidak semata-mata karena bunyi ayatnya, akan tetapi karena pengetahuan, makna, dan nilai yang dipengaruhinya.

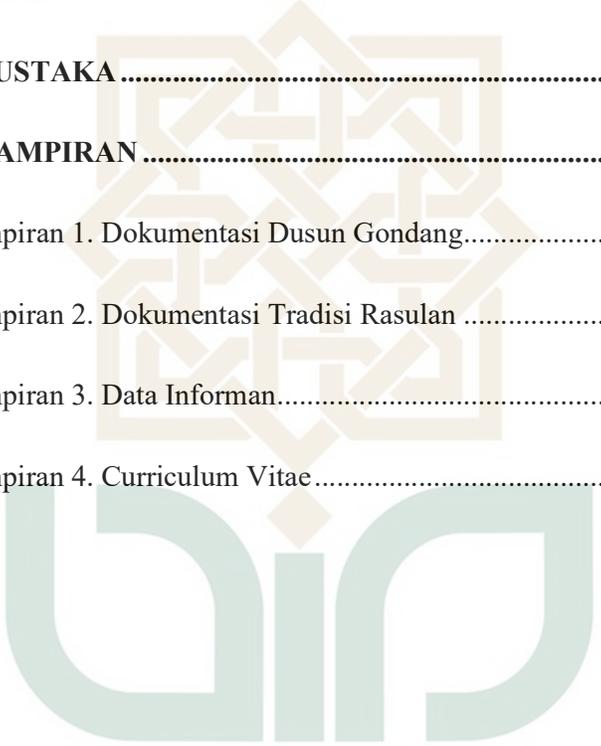
Kata Kunci: Tradisi Rasulan, Ayat-ayat Syukur, Dusun Gondang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian	9
E. Batasan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	20

1. Jenis Penelitian.....	20
2. Lokasi Penelitian.....	21
3. Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Analisis Data.....	26
6. Subyek Penelitian.....	27
7. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II DUSUN GONDANG DAN TRADISI SOSIAL KEAGAMAAN.....	30
A. Letak Geografis, Demografis dan Pendidikan Masyarakat.....	30
B. Mata Pencarian Penduduk.....	34
C. Kondisi Sosial, Budaya dan Tradisi Keagamaan di Dusun Gondang	36
BAB III PRAKTIK DAN PROSESI RASULAN SEBAGAI UNGKAPAN	
SYUKUR.....	42
A. Sejarah Tradisi Rasulan.....	42
B. Tradisi Rasulan di Dusun Gondang.....	47
C. Pengetahuan dan Makna Tradisi Rasulan.....	57
BAB IV RELEVANSI TRADISI RASULAN DAN AYAT-AYAT SYUKUR	
DI DUSUN GONDANG.....	73
A. Ayat-Ayat Syukur.....	73
B. Resepsi Ayat Syukur dalam Tradisi Rasulan.....	84

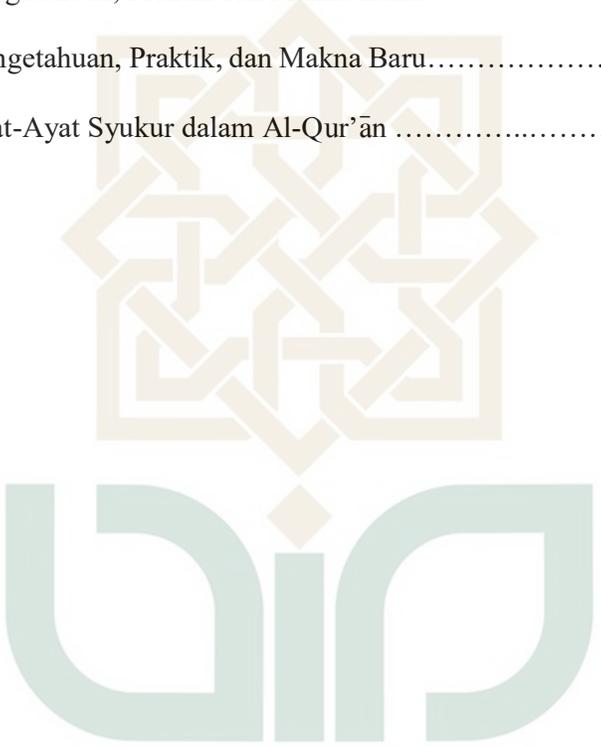
C. Relasi Makna Tradisi Rasulan dengan Ayat Syukur.....	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR LAMPIRAN.....	106
Lampiran 1. Dokumentasi Dusun Gondang.....	106
Lampiran 2. Dokumentasi Tradisi Rasulan	107
Lampiran 3. Data Informan.....	108
Lampiran 4. Curriculum Vitae.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Gondang.....	33
Tabel II. Data Mata Pencaharian Penduduk Dusun Gondang.....	35
Tabel III. Pengetahuan, Praktik dan Makna Lama.....	60
Tabel IV. Pengetahuan, Praktik, dan Makna Baru.....	69
Tabel V. Ayat-Ayat Syukur dalam Al-Qur'ān	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya dengan ciri khas yang beragam. Kekayaan budaya tersebut melahirkan nilai-nilai filosofis yang dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk menjalani kehidupannya. Menurut Kuncaraningrat, masyarakat adalah kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia. Kehidupan mereka terjalin dalam kebudayaan yang dirasakan oleh mereka sebagai kebudayaannya.¹ Dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan. Adanya kebudayaan dalam suatu daerah akan melahirkan adat istiadat. Suatu daerah memiliki adat yang diturunkan nenek moyang dan tumbuh berakar dalam kehidupan masyarakat. Adat istiadat dapat berbentuk upacara adat atau peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh kalangan masyarakat yang tinggal dalam daerah tersebut.

Di sisi lain, sebagai masyarakat muslim, al-Qur'an menjadi kitab suci, pedoman dan dasar untuk menjalani kehidupan sebagai khalifah di bumi. Kitab suci al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril, kurang lebih selama 23 tahun, di dalamnya terdapat banyak kisah nabi dan umat-umat terdahulu yang dapat

¹ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 15.

dijadikan pelajaran serta diambil hikmahnya untuk menjalani kehidupan ini. Dengan demikian, al-Qur'ān berperan sebagai sumber primer hukum Islam dan pedoman umat Islam di dunia.² Akan tetapi perlu diingat bahwa al-Qur'ān diturunkan dalam masyarakat yang sudah memiliki nilai-nilai kultur sosial yang beragam. Sehingga penyebaran nilai-nilai al-Qur'ān harus dihadapkan dengan nilai sosial dan budaya yang sudah ada terlebih dahulu.³ Hal ini menyebabkan praktik resepsi terhadap al-Qur'ān dapat berbentuk pembacaan, pemahaman atau pengamalan yang juga menggambarkan resepsi sosio-kultural. Sama halnya dengan yang terjadi di Indonesia. Ragam budaya dan kultur sosial yang terdapat dalam setiap daerah menyebabkan penyebaran nilai-nilai al-Qur'ān harus masuk dan beradaptasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah ada.

Di daerah Gunungkidul, Yogyakarta terdapat salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dari zaman pra-Islam dan berkembang hingga saat ini, tradisi ini mengalami akulturasi budaya dan keagamaan sejak kedatangan Islam di daerah tersebut. Masyarakat Gunungkidul menyebutnya dengan tradisi rasulan. Tradisi Rasulan merupakan ritual bersih desa yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Gunungkidul, tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan syukur versi petani Gunungkidul.⁴ Salah satu dusun yang terus

² Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'ān*, (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011), hlm 1.

³ Isnaeni, "Al-Qur'ān dan Praktek Sedekah Bumi di Desa Kedungneng Kecamatan Losari Kabupaten Brebes", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm 2.

⁴ Observasi di Dusun Gondang pada tanggal 3 Desember 2021.

melaksanakan tradisi rasulan adalah Dusun Gondang yang berada di Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara geografis, Dusun Gondang berada di sebelah utara Kecamatan Saptosari, wilayahnya dikelilingi oleh perbukitan batu kapur, dan dipenuhi lahan yang cocok digunakan untuk bercocok tanam, sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk Dusun Gondang adalah petani. Tanaman yang ditanam sangat beragam karena disesuaikan dengan musim yang sedang terjadi. Tanaman tersebut dapat berupa tanaman padi, singkong, pisang, bawang merah, dan kacang tanah. Di sisi lain, Dusun Gondang merupakan salah satu dusun yang masyarakatnya masih memiliki kesadaran untuk melestarikan tradisi. Hal ini terlihat dari tradisi-tradisi atau ritual lain yang mereka lakukan seperti mengadakan beberapa upacara *slametan*, kenduri sebelum menyembelih hewan kurban, *wukugumbreg* (sedekah sebagai bentuk syukuran atas hewan yang mereka miliki), *ruwahan* (mendoakan para arwah yang telah meninggal agar diampuni dosanya), *mauludan* (memohon syafaat Nabi Muhammad Saw.), *suronan* (mengingat hasan husein) dan tradisi rasulan.⁵ Bagi masyarakat Dusun Gondang, tradisi rasulan memiliki makna dan nilai filosofis tersendiri. Makna syukur selalu tersimpan dalam dasar pelaksanaan tradisi tersebut.

Salah satu alasan lain masyarakat Dusun Gondang masih mempertahankan tradisi rasulan, karena tradisi ini merupakan warisan nenek moyang mereka. Sehingga aturan-aturan dasar yang terdapat dalam tradisi ini tidak dapat dirubah. Seperti halnya penentuan hari dilaksanakan tradisi rasulan

⁵ Observasi di Dusun Gondang pada tanggal 3 Desember 2021.

dan pelaksanaan prosesi tradisi serta hidangan yang dibawa pada saat pelaksanaan tradisi rasulan. Selain itu, masyarakat Dusun Gondang melaksanakan tradisi rasulan sebagai bentuk ungkapan syukur bahwa hasil panen melimpah yang mereka dapatkan merupakan anugerah dan karunia dari Allah SWT dan hal tersebut patut untuk disyukuri. Tradisi ini merupakan salah satu warisan kebudayaan Jawa, yang harus tetap dilestarikan. Akan tetapi, sebagian masyarakat muslim menganggap bahwa tradisi rasulan sering dihubungkan dengan hal-hal mistik. Misalnya seperti tradisi rasulan masih dianggap sebagai peninggalan Agama Hindu, yang dasar tujuannya ditujukan kepada roh-roh nenek moyang yang memiliki kekuatan dalam memberikan hasil panen kepada para petani. Apabila tidak melaksanakan tradisi tersebut, maka akan datang bala musibah di dusun tersebut. Hal-hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi generasi penerus bangsa untuk meluruskan pandangan masyarakat yang masih memiliki anggapan tersebut.

Pada dasarnya sistem kepercayaan animisme dan dinamisme masih melekat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Mereka beranggapan bahwa setiap tempat yang ada di dunia ini memiliki penjaga yang memiliki kekuatan ghaib. Hal tersebut menyebabkan mereka untuk menghormati dan tetap memberikan *sesajen* dalam tempat-tempat yang dipercayai terdapat hal ghaib tersebut. Di sisi lain, kedatangan Islam di Jawa memberikan perubahan tujuan dalam tradisi-tradisi yang masih dilaksanakan. Hal ini seperti halnya dengan tradisi rasulan yang dilaksanakan di Dusun Gondang. Pada awalnya, tradisi ini ditujukan untuk meminta keselamatan kepada roh-roh leluhur. Pada saat Islam

datang, pelaksanaan tradisi rasulan ditujukan sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan atas hasil panen melimpah. Di sinilah tercipta pencampuran akulturasi antara agama Islam dan kepercayaan terhadap nenek moyang. Oleh karena itu, praktik prosesi yang terdapat dalam tradisi rasulan harus tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama dan disesuaikan dengan nilai-nilai agama Islam. Selain adanya bentuk ungkapan syukur, tradisi rasulan juga menunjukkan sikap kebersamaan, dalam Islam sikap kebersamaan ini merupakan salah satu cara untuk menjaga persaudaran masyarakat muslim. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat Dusun Gondang yang ikhlas dalam bergotong royong untuk menyiapkan tradisi tersebut. Dengan adanya dua landasan tersebut, prosesi tradisi rasulan sebagai bentuk ungkapan syukur telah menunjukkan nilai-nilai keluhuran agama dan mengisinya dengan kegiatan yang berguna, sebagai momentum untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

Tradisi rasulan merupakan tradisi yang masih dilaksanakan di daerah Gunungkidul, akan tetapi tradisi rasulan yang dilakukan di Dusun Gondang memiliki keunikan tersendiri, terlebih dalam praktik syukur yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal ini terlihat dalam prosesi tradisi ini. Dimulai dari para warga yang datang menyiapkan dan membawa makanan yang terdiri dari ayam *ingkung*, nasi uduk, dsb. Makanan tersebut ditempatkan dalam *kemaron*, yang merupakan tempat dari tanah liat. Ketika semua warga telah mengumpulkan *kemaron*, pembawa acara akan membuka prosesi tradisi rasulan, dilanjutkan dengan sambutan dari tokoh masyarakat setempat,

mengikrarkan makanan yang telah dibawa, dan diakhiri dengan pembacaan doa oleh ketua adat. Doa-doa tersebut merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur dengan lisan atas hasil panen yang diperoleh dan juga meminta agar musim yang akan datang diberikan kelancaran dan hasil panen yang melimpah. Bentuk praktik rasa syukur dalam bentuk perbuatan, terlihat dari para warga yang membawa hidangan khas rasulan, di akhir prosesi ini isi *kemaron* tersebut dibagikan secara merata kepada warga, perangkat desa serta warga luar dusun. Karena dalam hal membuka dan menampakkan bentuk kesyukuran atas nikmat Allah, menurut Ar-Raghib Al-Isfahani, hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk memberi sebagian dari nikmat tersebut kepada orang lain.

Di dalam al-Qur'ān, kata “syukur” ditemukan sebanyak 64 kali dengan bentuk yang berbeda-beda.⁶ Ayat-ayat syukur menjelaskan syukur dari berbagai aspek, diantaranya seperti siapa yang harus disyukuri, bagaimana cara bersyukur, kemampuan manusia untuk bersyukur, apa yang harus disyukuri, waktu dan tempat bersyukur. Ditemukan dalam beberapa ayat syukur, bahwa penggunaan kata syukur tidak hanya sekadar dipakai dalam rangka untuk mengungkapkan perbuatan manusia dalam mensyukuri kenikmatan yang Allah berikan, tetapi juga dalam rangka mengungkapkan sikap Allah terhadap apa yang dilakukan oleh manusia. Hakikat syukur adalah “menampakkan nikmat”, sedangkan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. “Menampakkan nikmat” berarti menggunakannya pada tempat yang sesuai dengan yang

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'ān: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm 285.

dikehendaki oleh pemberinya. Dalam surat Ibrahim ayat 7 menjelaskan mengenai perintah bersyukur. Apabila manusia bersyukur maka Allah akan menambah kenikmatan dan akan memberikan azab jika umatnya mengingkari kenikmatan tersebut. Hal ini selaras dengan dilaksanakannya tradisi rasulan sebagai ungkapan syukur masyarakat Dusun Gondang atas hasil panen yang berlimpah, hasil panen tersebut merupakan bentuk kenikmatan yang diberikan Allah. Dalam Surat Adh-Dhuha ayat 11 menjelaskan mengenai perintah untuk memperbanyak pemberian kepada orang-orang fakir miskin serta mensyukuri, menyebut dan mengingat nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepadanya. Hal ini selaras dengan prosesi dalam tradisi rasulan yang membawa hidangan untuk dibagikan rata kepada para warga dan doa-doa yang dibacakan sebagai ungkapan syukur para masyarakat. Dengan demikian, adanya realitas kenyataan sosial antara budaya dan agama yang terlihat dalam perilaku kebiasaan masyarakat secara tidak sadar menunjukkan rasa syukur dalam tradisi tersebut.

Hal ini melatarbelakangi penulis mengkaji lebih jauh terkait tradisi rasulan. Tradisi ini merupakan tradisi yang telah ada sebelum Islam datang sehingga mengalami akulturasi agama dan budaya. Kedatangan Islam merubah tujuan tradisi untuk dikembalikannya kepada Allah SWT. Muncul makna dan pengetahuan baru dalam diri masyarakat atas praktik tradisi rasulan yang mereka lakukan. Hal ini terjadi karena adanya pemahaman terkait rasa syukur yang disampaikan oleh tokoh agama yang kemudian menjadi bagian dari pemahaman ayat-ayat syukur dan terinterpretasi menjadi sebuah tindakan

dalam tradisi rasulan. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Tradisi Rasulan dan Relevansinya dengan Ayat-Ayat Syukur di Dusun Gondang dalam Perspektif *Living Qur’ān*.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan, inti permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dan prosesi tradisi rasulan sebagai ungkapan rasa syukur di Dusun Gondang, Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul ?
2. Bagaimana relevansi rasa syukur dalam tradisi rasulan di Dusun Gondang, Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul dengan ayat-ayat syukur dalam al-Qur’ān?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan praktik dan prosesi tradisi rasulan sebagai ungkapan rasa syukur di Dusun Gondang, Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul.
2. Untuk menemukan relevansi praktik rasa syukur dalam tradisi rasulan di Dusun Gondang, Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul dengan ayat-ayat syukur dalam al-Qur’ān.

D. Signifikansi Penelitian

Ada dua signifikansi yang bisa diambil dari penelitian; yaitu manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas bahwa tradisi rasulan adalah salah satu bentuk rasa ungkapan syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang telah diperoleh para petani. *Kedua*, memberikan pemahaman terkait bentuk ungkapan syukur yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gondang dengan implementasinya ketika melaksanakan tradisi rasulan.

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru dan dapat memperkaya koleksi pustaka dalam bidang ke-Islaman, khususnya di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir. *Kedua*, Penelitian ini dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya, dan sedikit banyak penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam ranah kajian al-Qur'an dan tafsir.

E. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini yaitu pembahasan mengenai konsep syukur dalam tradisi rasulan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gondang Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menfokuskan pembahasan pada tradisi rasulan dan relevansinya dengan ayat-

ayat syukur, dengan menggunakan pendekatan *living* Qur'ān dan teori fenomenologi.

F. Kajian Pustaka

Tujuan dari telaah pustaka adalah pemaparan singkat mengenai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan sejenis dengan penelitian ini. Ditemukan beberapa karya tulis yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Nilai *Ta'awun* dalam Tradisi Begawi (Kajian *Living* Qur'ān)” yang ditulis Wanseha Fitri, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini menfokuskan kajiannya dalam nilai-nilai *ta'awun* yang terdapat dalam tradisi begawi di Desa Way Harong Dusun Cerita Dagang Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Menurut Wanseha, kajian *living* Qur'ān dalam penelitian ini digunakan untuk memperhatikan dasar-dasar budaya dan tradisi begawi yang tidak bertentangan dengan al- Qur'ān dan Hadis.⁷ Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan kasus yang diangkat penulis antara lain dalam fokus penelitian, lokasi penelitian, dan analisis data.

Kedua, Artikel Ali Ridho yang berjudul “Tradisi Megengan dalam Menyambut Ramadhān (*Living* Qur'ān sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa)”. Artikel ini terbit di jurnal Literasiologi Vol. 1 No. 2 Desember

⁷ Wanseha Fitri, “Nilai *Ta'awun* dalam Tradisi Begawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.

2019. Dalam tulisannya Ali mengatakan bahwa tradisi megegan merupakan salah satu fenomena *living Qur'an*. Tradisi megegan adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa untuk menyambut datangnya bulan Ramadhān. Tradisi ini menjadi salah satu bukti sejarah bahwa Islam di Nusantara, terkhusus di wilayah Jawa proses penyebarannya identik dengan menggunakan pendekatan *persuasif-cultural*, disini posisi Islam sebagai agama yang penuh dengan kedamaian dan penuh dengan khazanah tradisi dan kebudayaan.⁸ Dari penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang juga menggunakan pendekatan *living Qur'an*, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai tradisi megegan, sedangkan penulis membahas mengenai tradisi rasulan.

Ketiga, artikel Rita Desrianti dan Moh. Jufriyadi Sholeh yang berjudul “Tradisi “Ngidu Urasan” Studi *Living Qur'an* di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”. Artikel ini terbit di jurnal El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 07 No. 01 Februari 2021. Artikel ini membahas tentang tradisi ngidu urasan yang merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara, tradisi ini menjadi sebagai amalan untuk menolong orang sakit dengan menggunakan daun rambutan yang dibacakan ayat al-Qur'an sebagai perantara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi

⁸ Ali Ridho, “Tradisi Megegan dalam Menyambut Ramadhān (*Living Qur'an* sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa), Jurnal Literasiologi, Vol. 1 No. 2, 2019.

living Qur'ān untuk membedah kasus tersebut agar teks al-Qur'ān benar-benar hidup di masyarakat.⁹ Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu tradisi dalam penelitian ini berbeda dengan tradisi yang dipilih penulis sebagai fokus penelitian.

Keempat, skripsi yang berjudul “Komodifikasi Tradisi Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul” yang ditulis Erika Usdiah Putri, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Penelitian ini menfokuskan kajiannya pada prosesi ritual dan perubahan-perubahan pada setiap prosesi tradisi rasulan gubug gedhe, yang kemudian dikerucutkan pada tradisi rasulan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori masyarakat konsumsi milik Jean Baudrillard yang berkaitan dengan terjadinya komodifikasi tradisi rasulan gubug gedhe. Pembahasan dalam skripsi ini hanya berfokus pada perubahan dan komodifikasi ritual rasulan gubug gedhe. Erike menyimpulkan bahwa tradisi tersebut mengalami perubahan dari sisi makna, pelaksanaan dan tujuan aslinya.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus permasalahan, skripsi tersebut lebih menfokuskan penelitiannya dalam hal komodifikasi tradisi rasulan gubug gedhe, Sedangkan karya tulis ini

⁹ Rita Desrianti dan Moh. Jufriyadi Sholeh, “Tradisi “Ngidu Urasan” Studi *Living Qur'ān* sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa), *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 2, 2019. Di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”, *Jurnal El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 07 No. 01, 2021.

¹⁰ Erike Usdiah Putri, “Komodifikasi Tradisi Rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

membahas relevansi ayat-ayat syukur dalam tradisi rasulan yang dilaksanakan di Dusun Gondang, Desa Kepek, Saptosari, Gunungkidul.

Kelima, skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Upacara Rasulan Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta,)” yang ditulis oleh Agustinus Wungo, mahasiswa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” pada tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi rasulan dan perilaku masyarakat Dusun Peyuyon dalam menanggapi tradisi tersebut. Agustinus menggunakan beberapa analisis teori dalam penelitian ini antara lain, teori persepsi, masyarakat upacara rasulan dan perilaku.¹¹ Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan kasus yang diangkat penulis antara lain dalam lokasi penelitian, analisis data, dan pendekatan serta teori yang digunakan.

Keenam, artikel Heri Kuswanto, dkk yang berjudul “Potret Prosesi Tradisi Rasulan di Kabupaten Gunungkidul”. Artikel ini terbit di jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 6 No. 1 Juni 2021. Dalam tulisannya, Heri dkk mengatakan bahwa rasulan merupakan tradisi yang mengalami komodifikasi akulturasi sosial budaya dari zaman pra-Islam hingga

¹¹ Agustinus Wungo, “Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Upacara Rasulan Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta,)”, Skripsi Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, 2020.

datangnya agama Islam. Pada awalnya, rasulan dijadikan sebagai kepercayaan kepada hal-hal mistik seperti roh-roh halus, dan roh nenek moyang. Setelah Islam datang, para wali yang menyebarkan Islam di Gunungkidul dengan melalui media seni dan budaya, sehingga dapat merubah keyakinan masyarakat setempat untuk percaya dengan tuhan yang maha esa.¹² Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain, fokus dalam penelitian ini lebih mengedepankan perubahan keyakinan masyarakat dalam melakukan tradisi rasulan.

Selanjutnya, artikel Ervina Wulandari, dkk yang berjudul “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul”. Artikel ini terbit di jurnal *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No. 1 Maret 2018. Artikel ini membahas tentang nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam tradisi rasulan, seperti rasa tanggung jawab, rasa syukur, keikhlasan, toleransi, rasa peduli terhadap sesama dan gotong royong. Nilai-nilai budi pekerti tersebut dapat dipraktikkan oleh setiap individu dalam kehidupannya, sehingga tradisi ini harus tetap dilaksanakan agar dapat menguatkan dan menanamkan nilai budi pekerti tersebut dalam karakter masyarakat.¹³ Ervina Wulandari, dkk memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mereka cenderung

¹² Heri Kuswanto (dkk), “Potret Prosesi Tradisi Rasulan di Kabupaten Gunungkidul”, *Nuansa Akademik: Jurnal Pengemabangan Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2021.

¹³ Ervina Wulandari (dkk), “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul”, *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, Vol. 2 No. 1 Maret, 2018.

menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian tersebut, sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama.

Dari sumber referensi yang menjadi rujukan, referensi di atas terbagi menjadi dua variabel, variabel pertama berisi karya tulis yang mengarah kepada kajian *living Qur'an* yang mengkaji tentang tradisi. Sedangkan variabel kedua berisi karya tulis yang meneliti tradisi rasulan. Dari referensi di atas, terdapat persamaan antara karya tulis ini dengan karya tulis sebelumnya, yaitu membahas kajian *living Qur'an* yang mengkaji tentang tradisi dan membahas tradisi rasulan. Akan tetapi, belum ada secara spesifik yang mengkaji mengenai tradisi rasulan dengan pendekatan *living Qur'an*. Oleh sebab itu, penulis menulis skripsi dengan judul “Tradisi Rasulan dan Relevansinya dengan Ayat-Ayat Syukur di Dusun Gondang Desa Kepek Saptosari Gunungkidul dalam Perspektif *Living Qur'an*”

G. Kerangka Teori

Untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan penulis menggunakan pendekatan *living Qur'an* dengan teori fenomenologi. *Living Qur'an* adalah metode penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berhubungan dengan kehadiran al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu.¹⁴ Penelitian dengan model ini, menemukan relasi antara teks (berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadis nabi) dengan praktek resepsi al-Qur'an di masyarakat. Meminjam istilah Nasr Hamid yang mengatakan bahwa al-Qur'an

¹⁴ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 8.

menjadi *muntij al-tsaqafah* (produsen peradaban). Kehadiran al-Qur'ān telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa sehingga menghasilkan penerimaan yang berupa ekspresi sosial budaya masyarakat muslim terhadap al-Qur'ān serta relasi antara substansi estetis dari al-Qur'ān dan ekspresi estetis penerimaan al-Qur'ān.

Menurut Ahmad Rafiq, fenomena *living* Qur'ān pasti berhubungan dengan teks al-Qur'ān. Akan tetapi, yang dimaksud teks disini bukan hanya sekedar teks kebahasaan, melainkan teks yang memuat informasi tentang konstruksinya sebagai kitab suci yang melahirkan sistem pengetahuan dan praktik. Fenomena *living* Qur'ān tidak hanya melihat bagaimana teks mengrekonstruksi penerimaan terhadapnya tetapi juga sekaligus melihat konstruksi pembaca dalam menerima teks dan kemudian menghasilkan produk berupa praktik dan narasi idealitas turunannya.¹⁵ Dalam konteks penelitian *living* Qur'ān, model-model resepsi yang kompleks menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Ahmad Rafiq membagi model resepsi al-Qur'ān dalam resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsionalis. *Pertama*, resepsi eksegesis. Al-Qur'ān diposisikan sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual. Kemudian diungkapkan melalui tindakan interpretasi. *Kedua*, resepsi estetis adalah al-Qur'ān diposisikan sebagai teks yang memiliki nilai keindahan. Model ini ingin menunjukkan keindahan inhern al-Qur'ān yang dituangkan dalam karya. Dalam hal ini maksud dari al-Qur'ān diresepsi secara

¹⁵ Asosiasi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir se-Indonesia. *Living Qur'ān: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'ān*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020).

estetis, yaitu al-Qur'ān dibaca, ditulis, ditampilkan dalam bentuk yang estetis, dan disuarakan. *Ketiga*, resepsi fungsionalis. Al-Qur'ān diposisikan sebagai kitab yang menjadi pedoman hidup manusia, kemudian digunakan untuk tujuan tertentu. Penggunaan tersebut dapat berupa normatik atau praktik yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku manusia dalam kehidupannya.¹⁶

Penelitian model ini melihat bagaimana terjadinya proses budaya dan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh kehadiran al-Qur'ān. Di sisi lain juga melihat berbagai model pembacaan al-Qur'ān, dimulai dari pemahaman makna sampai yang membaca al-Qur'ān digunakan sebagai ibadah, ritual atau hanya untuk memperoleh ketenangan batin.¹⁷ Urgensi penelitian *living Qur'ān* adalah memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam perkembangan kajian al-Qur'ān. Sehingga kajian al-Qur'ān tidak hanya berhenti dalam wilayah kajian teks. Pada kajian *living Qur'ān* ini, makna tafsir al-Qur'ān dapat diperluas. Tafsir dapat berupa respons atau praktik perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh kehadiran al-Qur'ān, sehingga tafsir bersifat emansipatoris yang melibatkan masyarakat.

Ragam kondisi sosial dan budaya yang ada dalam setiap daerah merupakan salah satu faktor yang melahirkan bimbangannya pemikiran masyarakat muslim mengenai kewajiban untuk mengikuti adat istiadat yang ada di daerah mereka. Tidak dipungkiri, bahwa ada beberapa adat istiadat yang

¹⁶ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'ān in Indonesia: A case Study of the Place of the Qur'ān in a Non-Arabic Speaking Community", (Disertasi Ph.D: Temple University Press, 2014. Hlm 147-156.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān Dan Tafsir*, hlm 92.

bertentangan dengan al-Qur'ān. Adanya permasalahan tersebut, metode penafsiran al-Qur'ān menawarkan metode *living Qur'ān* untuk menyelesaikan permasalahan ini. *Living Qur'ān* merupakan metode penelitian al-Qur'ān dan tafsir yang melihat berbagai bentuk, model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Obyek studi dalam metode ini adalah fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim yang terkait dengan al-Qur'ān. Pada dasarnya banyak peristiwa sosial yang bertolak belakang dengan teks dan kandungan al-Qur'ān. Akan tetapi, ada beberapa peristiwa yang menerapkan praktek atas teks dan kandungan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Dengan adanya *living Qur'ān* ini diharapkan terdapat pengetahuan akan pemahaman masyarakat mengenai tradisi rasulan dan relevansinya dengan ayat-ayat syukur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Kata “fenomenologi” berasal dari bahasa Yunani “*phainomenon*”, yang artinya sesuatu yang tampak. Menurut Edmund Husserl, fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena, yang artinya ilmu tentang apa yang menampakkan diri ke dalam pengalaman subjek.²⁰ Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai fenomena yang ada di tengah kehidupan manusia dengan objeknya

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, hlm 91-92.

¹⁹ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 7-8.

²⁰ Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi*, (Jakarta: Penerbit Koekoesan, 2016), hlm 4-5.

ada pada manusia sebagai bagian dari pengalaman hidup manusia karena sebagian dari dunia ini memiliki interaksi dengan kehidupan sosialnya. Inti dari penelitian fenomenologi adalah gagasan mengenai ‘dunia kehidupan’ (*lifeworld*), yakni sebuah pemahaman bahwa realitas setiap orang itu berbeda-beda dan tindakan setiap orang hanya dapat dipahami melalui pemahaman terhadap dunia kehidupan seseorang, sekaligus dengan sudut pandang mereka masing-masing.²¹ Menurut Lester, tujuan utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk melihat dan memperjelas bagaimana seseorang memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang.²² Fenomenologi menekankan bahwa kearifan lokal yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat seperti halnya kesadaran pikiran, perasaan, nilai religius, nilai kebersamaan, dan nilai kultural-relasional penting untuk diteliti. Karena hal tersebut masih berada dalam ranah pengalaman manusia yang menjadi objek dalam penelitian fenomenologi.

Dalam penelitian ini, teori fenomenologi menyingkap kesadaran mengenai tradisi rasulan, menunjukkan bagaimana kesadaran masyarakat terhadap perilaku yang telah mereka lakukan dalam tradisi tersebut. Dalam sudut pandang fenomenologi, penulis tidak menilai benar dan salahnya pemahaman para perilaku, tetapi yang menjadi hal penting adalah apa yang dipahami oleh pelaku tertentu yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku dan

²¹ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 427.

²² Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm 4-5.

memahami gejala pemaknaan al-Qur'ān dengan model-model struktural. Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti mengumpulkan data dari masyarakat yang mengalami fenomena tersebut. Hal ini mencakup mengenai “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka dapat mengalaminya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah tahapan atau rangkaian yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Strauss, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak akan dicapai melalui cara pengukuran atau statistik.²³ Dengan menggunakan metode ini, data diuraikan dengan detail, sehingga mencapai tujuan dari penelitian. Penelitian ini mampu memberikan nilai pengetahuan secara unik dan menarik tentang fenomena syukur dalam tradisi rasulan di Dusun Gondang yang masih terus dilakukan oleh masyarakat setempat pada setiap tahunnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *living* Qur'ān dengan menggunakan teori fenomenologi. Ragam kondisi sosial dan budaya yang ada dalam setiap daerah merupakan salah satu faktor

²³ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 85.

yang melahirkan bimbangannya pemikiran masyarakat mengenai kewajiban untuk mengikuti adat istiadat yang ada di daerah mereka. Tidak dipungkiri, bahwa ada beberapa adat istiadat yang bertentangan dengan al-Qur'ān. Adanya permasalahan tersebut, metode penafsiran al-Qur'ān menawarkan metode *living Qur'ān* untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *living Qur'ān* induktif, karena terdapat tindakan sebagai teks yang kemudian dibaca, ditafsirkan, dan dihubungkan dengan teks al-Qur'ān. Dalam konteks ini, realitas sosial yakni tradisi rasulan dibayangkan seperti teks. Kemudian teks tersebut diinterpretasi dan secara tidak sadar, teks al-Qur'ān telah menjadi bagian dari tindakan masyarakat dalam tradisi tersebut. Penelitian ini memperlihatkan pemahaman masyarakat terkait dengan perintah bersyukur dalam al-Qur'ān yang secara tidak langsung telah dipraktikkan ke dalam tradisi rasulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Gondang, Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Gondang karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan masih memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan tradisi-tradisi Jawa, termasuk dengan tradisi rasulan. Letak lokasi tersebut juga masih agak jauh dari ruas perkotaan yang memiliki rasionalitas dan sistem

modernisme terpusat. Namun masyarakat Dusun Gondang masih tampak terletak di pinggiran kota, sehingga praktik rasulan masih tampak terlihat, masih terpelihara keasliannya dan masyarakatnya masih melaksanakan tradisi rasulan dengan sangat baik. Di sisi lain, peneliti telah memiliki akses untuk memperoleh data mengenai tradisi tersebut, karena peneliti sudah pernah berbaur dengan masyarakat Dusun Gondang pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) semester lalu. Sehingga dapat menentukan beberapa masyarakat Dusun Gondang yang cocok dijadikan sebagai informan penelitian dan dapat mengakses data dusun dengan mudah

3. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data merupakan hal yang sangat penting. Pemahaman mengenai isi sumber data tersebut harus dikuasai oleh penulis untuk menjadi bekal dalam menulis penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, kemudian diolah oleh peneliti dalam penelitian.²⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata. Data lain juga didapatkan melalui wawancara dengan

²⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Aproacch*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018, hlm 20.

masyarakat yang mengetahui dan terlibat langsung dalam tradisi rasulan di Dusun Gondang dengan jumlah delapan informan yaitu ketua adat, tokoh agama, kepala dukuh, sejarawan desa, dan beberapa masyarakat.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber-sumber yang mendukung atas sumber primer. Selain itu juga diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip desa untuk memperoleh data-data demografi dan monografi Dusun Gondang. Selain itu, data ini juga diperoleh melalui publikasi dari pemerintah desa yang terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Dalam dunia penelitian, observasi secara bahasa berarti pengamatan. Sedangkan secara istilah, observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan

mereka sehari-hari.²⁵ Dalam observasi, peneliti telah melakukan proses mengamati, mendengar dan mencatat. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman fenomena-fenomena masyarakat mengenai wujud syukur di Dusun Gondang, Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan di Dusun Gondang, Gunungkidul pada puncak prosesi tradisi rasulan. Pada bulan-bulan sebelumnya juga telah dilaksanakan observasi untuk mengetahui bagaimana prosesi yang dilakukan sebelum acara puncak tradisi tersebut. Observasi ini sudah dilakukan secara langsung bersamaan dengan kegiatan kuliah kerja nyata UIN Sunan Kalijaga angkatan 105.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu hal yang penting dalam metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, wawancara tidak bersifat netral tetapi dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon situasi dan realita yang terjadi ketika proses wawancara. Pada hakikatnya, wawancara untuk sebuah penelitian ilmiah merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.²⁶ Dalam hal ini, Perbedaan ras, etnisitas, kelas sosial dan gender sangat mempengaruhi teknik *interview*. Penulis menggunakan metode

²⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 110.

²⁶ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm 112.

ini untuk menguji ulang data-data yang dihasilkan dari metode observasi.²⁷

Peneliti telah melakukan dua bentuk wawancara yaitu, wawancara secara umum yang dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk keperluan analisis deskriptif. Wawancara ini dilakukan kepada informan pangkal/orang-orang awam yang terlibat dalam prosesi tradisi rasulan. Kemudian wawancara secara mendalam (*indepth interview*) digunakan untuk menggali data pengalaman individu serta data spesifik yang diperoleh dari informan kunci. Dalam wawancara, peneliti menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia (nasional) dan Bahasa Jawa (daerah) mengingat tidak semua masyarakat dusun Gondang lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Adapun informan yang diwawancarai adalah ketua adat, beberapa tokoh agama, kepala dukuh Dusun Gondang, sejarawan Desa Kepek, dan beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam prosesi tradisi rasulan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dihasilkan dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang tertulis, seperti, teks/kitab ayat

²⁷ Isnaeni, "al-Qur'ān dan Praktik Sedekah Bumi di Desa Kedungneng Kecamatan Losari Kabupaten Brebes", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hlm 13.

syukur, dan dokumen yang berbentuk visual, seperti foto-foto prosesi tradisi rasulan.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu dengan menjabarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dideskripsikan dan dianalisis menggunakan pendekatan *living Qur'an* dan teori fenomenologi. Kemudian diterjemahkan menjadi sebuah informasi yang akurat untuk dikaji berdasarkan dengan pemahaman peneliti. Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun penjelasan dari ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Pada proses ini, data yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat data yang diperoleh banyak, maka dilakukan teknik memilah-milah data yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Display data: pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data, mengaitkan antara beberapa data, dan mengaitkan hubungan antara fakta

²⁸ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm 129-133.

tertentu agar menjadi data. Dalam tahapan ini, data yang dihasilkan lebih konkret.

c. Verifikasi data: proses interpretasi data. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data sehingga data tersebut memiliki makna. Proses ini menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teori, sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan setiap bagian dari seluruh fokus yang dikaji atau kebudayaan sedang diteliti.²⁹ Teknik ini mendeskripsikan data-data terkait dengan tradisi rasulan yang telah diperoleh secara apa adanya.

6. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih adalah tokoh-tokoh masyarakat Dusun Gondang, Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi ketua adat yang selama ini memimpin tradisi rasulan, beberapa tokoh agama yang terlibat pada proses penyebaran keagamaan, kepala dukuh selaku pemimpin Dusun Gondang yang mengetahui data-data monografi Dusun Gondang,

²⁹ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm 134.

sejarawan Desa Kepek yang mengetahui asal usul tradisi rasulan, termasuk yang dilaksanakan di Dusun Gondang, dan beberapa masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam tradisi rasulan tersebut.

7. Sistematika Pembahasan

Adapun penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, diantaranya bab pertama merupakan pendahuluan, sebagai awal pembahasan dari skripsi ini sehingga mampu mempermudah pembaca dalam memahami apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pendahuluan tersebut meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun bab kedua adalah Dusun Gondang dan tradisi sosial keagamaan yang meliputi letak geografis, kondisi demografis, tingkat pendidikan masyarakat, mata pencaharian penduduk, kondisi sosial-budaya, serta tradisi keagamaan.

Bab ketiga membahas mengenai praktik dan prosesi rasulan sebagai ungkapan syukur. Pembahasan tersebut berisi mengenai sejarah tradisi rasulan, prosesi dan praktik rasulan, serta pengetahuan dan makna tradisi rasulan. Adapun bab keempat merupakan hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu terkait dengan relevansi tradisi rasulan dan ayat-ayat syukur di Dusun Gondang yang meliputi beberapa aspek yaitu ayat-ayat syukur dalam al-Qur'ān, kemudian resepsi ayat syukur dalam tradisi

rasulan, dan relasi makna tradisi rasulan dengan ayat-ayat syukur. Kemudian, bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dan diakhiri dengan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ragam budaya dan kultur sosial yang telah lebih dulu ada di setiap daerah menyebabkan penyebaran nilai-nilai al-Qur'ān harus masuk dan beradaptasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah ada. Tradisi Rasulan merupakan ritual bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gondang. Tradisi ini diturunkan oleh nenek moyang, sedangkan Islam datang membawa dasar-dasar agama yang menyebabkan terjadinya akulturasi antara warisan nenek moyang dengan agama. Adanya realitas budaya dan agama yang terlihat dalam perilaku kebiasaan menunjukkan bahwa secara tidak sadar terdapat rasa syukur yang diterapkan dalam prosesi tradisi rasulan. Hal ini didukung oleh resepsi masyarakat atas ayat-ayat syukur yang disampaikan dalam proses transmisi agama. Dalam konteks yang demikian, penelitian ini menemukan temuan sebagaimana di bawah ini.

Pertama, terdapat serangkaian acara dalam tradisi rasulan yang dimulai sebelum hari rasulan, masyarakat akan melakukan tradisi *birrul walidāin* (mengunjungi makam dan mendoakan leluhur keluarganya). Pada malam harinya, adanya kebiasaan kaum lelaki untuk berkumpul (*lek-lek an*). Kemudian pada hari rasulan, akan dilaksanakan acara inti yakni kenduri dan *guwangan*. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyambut sanak saudara yang datang dari jauh. Pada sore harinya, digelar penampilan budaya reog, dan acara

terakhir yang dilaksanakan pada malam hari yakni pertunjukan wayang kulit. Dalam prosesinya terdapat perubahan pengurangan dan penambahan tindakan prosesi tradisi dari nenek moyang sampai pada tradisi rasulan yang dilaksanakan pada saat ini. Seperti halnya tradisi *nyadran* di *resan* diganti dengan tradisi *birrul walidaīn* yang dilaksanakan untuk menyambut datangnya tradisi rasulan, ikrar yang hanya ditujukan kepada Allah dan penambahan doa dengan menggunakan bahasa Arab, kenduri yang dimaknai sebagai bentuk rasa syukur dengan bersedekah, dan sesaji untuk persembahan diganti dengan *guwangan* yang dimaknai berbagi kepada sesama makhluk Allah SWT. Hal-hal tersebut terjadi karena munculnya resepsi pemahaman masyarakat atas dalil-dalil al-Qur'ān, terutama ayat-ayat syukur yang disampaikan oleh tokoh agama setempat dalam pengajian rutin.

Kedua, adanya penerimaan masyarakat Dusun Gondang atas ayat-ayat syukur melalui proses transmisi keagamaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa al-Qur'ān diresepsi secara eksegesis, al-Qur'ān yang dibaca, dipahami dan diajarkan. Adanya pengajian rutin yang seringkali tokoh agama setempat menjadikan ayat-ayat al-Qur'ān, terutama ayat syukur sebagai sumber isi dari ceramah. Dilihat dari fungsinya, resepsi ini termasuk dalam fungsi informatif karena penyampaian tokoh agama tersebut ketika membaca ayat kemudian dimaknai sedemikian rupa dan disampaikan kepada masyarakat dalam pengajian rutin. Dengan adanya resepsi tersebut menguatkan dan menambah pemahaman dalam diri mereka, sehingga pengetahuan yang mereka miliki menjadi dasar tindakan dalam tradisi rasulan. Pada akhirnya, pengetahuan

tersebut merubah makna-makna hasil panen menjadi makna-makna syukur yang sesungguhnya. Sebenarnya, secara tidak sadar mereka sudah syukur dalam melakukan tradisi rasulan. Melalui tradisi tersebut, masyarakat Dusun Gondang secara tidak langsung dan tanpa disadari seakan-akan sedang berinteraksi dengan al-Qur'an. Sehingga hal tersebut menguatkan terjadinya relevansi antara tradisi rasulan dengan ayat-ayat syukur.

Oleh karena itu, dalam konteks ini tindakan rasulan dapat ditempatkan sebagai teks yang kemudian diinterpretasikan, sehingga dapat dibaca, ditafsirkan, dan dihubungkan dengan al-Qur'an. Pada akhirnya, tradisi rasulan dapat bermakna kesadaran dan pengetahuan yang hidup di dalam tindakan dan relevan dengan sistem ayat. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki eksistensi, tidak semata-mata karena bunyi ayatnya, tapi karena pengetahuan makna dan nilainya yang dipengaruhinya. Dalam konteks seperti itu, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an sebenarnya hidup dan hadir dalam masyarakat yang biasa kita sebut dengan *living Qur'an*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ini. Setelah melihat realitas dan proses penelitian tradisi rasulan ini, terdapat beberapa saran dari penulis, diantaranya untuk masyarakat Dusun Gondang agar tetap melestarikan budaya tradisi nenek moyang, khususnya tradisi rasulan. Bagaimanapun tradisi merupakan sebuah budaya yang menjadi identitas lokal dalam setiap daerah, dan hal tersebut sudah semestinya untuk dipertahankan. Selain itu, sedikit perubahan dalam

tradisi perlu untuk diterima oleh masyarakat demi kepentingan bersama supaya masyarakat dalam melaksanakannya tidak meyalahi tujuan awal diadakannya dan tidak melanggar norma-norma agama. Sementara untuk para peneliti generasi selanjutnya, di dalam karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari peneliti berikutnya. Hendaknya peneliti berikutnya dapat memperdalam teori-teori dan lebih menganalisis data sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

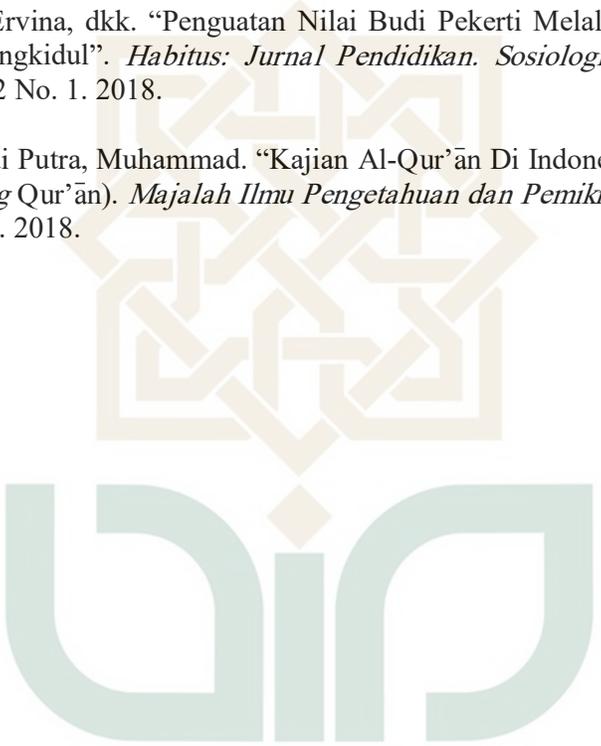
- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fu’ad. *Mu’jam al-Muhfahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karim*. Dar al-Fikr. al-Qahirah. 1996.
- Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur’ān dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta. 2021.
- Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Jakarta: Penerbit Koekoesan. 2016.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur’ān*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis. 2011.
- Amir, Vaisal (dkk). “Realitas Sosio-Spiritual Akuntansi Pertanian”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. 4 No. 2. 2018.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Asosiasi Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir se-Indonesia. *Living Qur’ān: Teks, Praktik Dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’ān*. Bantul: Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Desrianti, Rita (dkk), “Tradisi “Ngidu Urasan” Studi *Living Qur’ān* Di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”, *Jurnal El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 07 No. 01, 2021.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Metodologi Penelitian Living Qur’ān dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Enghariano, Desri Ari. “Syukur dalam Perspektif *Al-Qur’ān*”. *Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*. Vol. 5 No. 2. 2019.
- Falihatur, Nur, “Penafsiran Ayat-Ayat Syukur (Kajian Terhadap Kitab *al-Ibriz Li Ma’rifati Tafsir al-Qur’ān al-‘Aziz* Karya Bisri Mustafa)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Fitri, Wanseha, “Nilai *Ta’awun* Dalam Tradisi Begawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

- Ghazali, Imam. Taubat, Sabar dan Syukur, terj Nurhickmah, R.h.a. Suminto. Jakarta: Tintamas, 1975
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Vol.1*. Surabaya: Pustaka Islam. 1977
- Huda, Miftahul, “Tradisi Khotmul Quran (Studi *Living* Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2020.
- Isnaeni, “Al-Qur’ān dan Praktek Sedekah Bumi di Desa Kedungneng Kecamatan Losari Kabupaten Brebes”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim. *Sabar dan Syukur (Mengungkap Rahasia di balik Keutamaan Syukur dan Sabar)*, Semarang: Pustaka Nuun. 2010.
- KBBI Online diakses pada tanggal 23 Maret 2022.
- KBBI Online, diakses pada tanggal 29 Maret 2022.
- Kuswanto, Heri (dkk), “Potret Prosesi Tradisi Rasulan Di Kabupaten Gunungkidul”, *Nuansa Akasemik: Jurnal Pengemabangan Masyarakat*, vol. 6 no. 1, 2021.
- Manita, Erlis, dkk. “Hubungan Stres Dan Kesejahteraan (*Well-being*) Dengan Moderasi Kebersyukuran”. *Gajah Mada Journal Of Psychology*. Vol. 5 No. 2. 2019.
- Munadi, Imam. *Unlimited Happiness*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011.
- Musyfiqoh, Khulaimah. “Perilaku Manusia atas Nikmat Allah dan Ketidadaannya dalam Al-Qur’ān”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim Jilid 5*. Jakarta: Darus Sunnah. 2012.
- Nugroho, Hassan. “Dimesi Teologi dalam Ritual Sedekah Bumi Masyarakat Made”. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*. Vol. 4 No 1. Juni 2018.
- Nurhayat, Muhammad Amin, Muhammad Arfah. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’ān (Pengantar Menuju Metode Living Qur’ān)”. *Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama: Jurnal Ilmu Agama*. Vol 21 No 2. 2020.

- Putri, Erike Usdiah, “Komodifikasi Tradisi Rasulan Gubug Gedhe Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’ān in Indonesia: A case Study of the Place of the Qur’ān in a Non-Arabic Speaking Community”. Disertasi Ph.D: Temple University Press. 2014
- Rambe, Toguan (dkk). “Ragam Ekspresi Beragama: Agama dalam Perspektif Sosiologi Agama”. *Jurnal Studia Sosia Religia*. Vol. 4 No. 1. 2021.
- Ridho, Ali, “Tradisi Megengan Dalam Menyambut Ramadhan (*Living Qur’ān* Sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa), *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 2, 2019.
- Ridho, Miftakhur. “Tafsir Komprehensif Karya Clifford Geertz: Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa”. *Humanistika: Jurnal Keislaman*. Vol. 7 No.2. 2021
- Rorong, Michael Jibrael. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Aproacch*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Saepudin, Ahmad. “Islam Indonesia: Dialog Dua Kebudayaan (Studi Perbandingan antara Budaya Islam dan Kepercayaan Kebatinan Asli Indonesia)”. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol 13 No. 2. 2019.
- Setyawan, M. Adin Ridho Riyadi. “Persamaan dan Perbedaan Syukur Menurut Psikologi Barat , Islam, dan Budaya Jawa”. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5 No. 2. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’ān Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur’ān: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi: Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.

- Syakir, Syaikh Ahmad. *Muhktashar Tafsir Ibnu Katsir Vol.1*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press. 2014.
- Takdir, Mohammad. *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qur'āni dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. Jakarta: PT Gramedia. 2018.
- Tumuka, Muhamad Nur Lausiry, Leonardus. "Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*. Vol. 3 No. 1. 2019.
- Ubaid, Ulya Ali. Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat. Jakarta: AMZAH. 2012.
- Umami, Kholifatul. "Penafsiran La'azīdannakkum dalam Surat Ibrahim Ayat 7: Telaah Sains Al-Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Wawancara dengan Bapak Krisna selaku Ketua Adat Dusun Gondang, di kediaman beliau pada tanggal 03 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Krisna selaku Ketua Adat Dusun Gondang pada tanggal 28 Mei 2022.
- Wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku Kepala Dukuh Dusun Gondang, di Kantor Desa Kepek pada tanggal 17 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Mujiyono selaku Sejarawan Desa Kepek, di Kantor Desa Kepek pada tanggal 03 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Muhadi selaku Masyarakat Dusun Gondang, di kediaman beliau pada tanggal 04 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Riyanto selaku Tokoh Agama, di kediaman beliau pada tanggal 05 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Riyanto selaku Tokoh Agama, di kediaman beliau pada tanggal 17 Januari 2022.
- Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua RW, di kediaman beliau tanggal pada 03 Desember 2021.
- Wawancara dengan Ibu Dita selaku Guru Ngaji, di kediaman beliau pada tanggal 04 Desember 2021.
- Wawancara dengan Mas Priyo selaku Guru Ngaji, tanggal 01 Desember 2021.

- Wungo, Agustinus. "Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Upacara Rasulan Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.)". Skripsi Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". 2020.
- Wulandari, Ervina, dkk. "Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul". *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*. Vol. 2 No. 1. 2018.
- Yasir, Afriadi Putra, Muhammad. "Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Ke *Living Qur'an*)". *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Tajdid*. Vol.21 No. 2. 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA